

Eksistensi Dan Peranan Kelompok Penerima Dan Pemelihara (KPP) Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Rumah Produksi Kopi Candi Jaya Kota Pagar Alam

Syahril Ramadhon Alamsyah¹, Boris Brahmono², M Agus Mariyanto³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis (STEBIS) Pagar Alam

Email: syahril.Ramadhon1203@gmail.com, boris.brahmono@gmail.com,

magusmrynto@gmail.com

Abstract

This article contains the results of the activities carried out by the Team City without Slums (Kota Tanpa Kumuh KOTAKU) Pagar Alam, which is the construction of the Candi Jaya coffee production house. In the process of developing the production house, there is a role for the recipient and maintenance group (KPP). The sustainability of the Candi Jaya production house program is very dependent on the performance of the KPP in implementing an efficient and effective work plan. The success of the KPP in carrying out operational activities for the utilization and maintenance (O&M) of infrastructure is strongly influenced by several factors, including the preparation and implementation of work plans, designing operational management regulations, financing aspects and collaborating with related elements in order to achieve the main goal of improving the economic standard. the community of Candi Jaya Village, Pagar Alam City.

Keywords: *Recipient and Maintenance Group (Kelompok Penerima dan pemelihara-KPP), KOTAKU, Coffee Production House*

Abstrak

Artikel ini memuat tentang hasil kegiatan yang dilakukan oleh tim kota tanpa kumuh (KOTAKU) Kota Pagar Alam yang berupa pembangunan rumah produksi kopi candi jaya dalam proses pengembangan rumah produksi tersebut terdapat peran kelompok penerima dan pemelihara (KPP) keberlanjutan program rumah produksi candi jaya sangat bergantung pada kinerja KPP dalam melaksanakan rencana kerja yang efisien dan efektif. Keberhasilan KPP dalam melakukan kegiatan operasional pemanfaatan dan pemeliharaan (O&P) infrastruktur sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain penyusunan dan pelaksanaan rencana kerja, merancang aturan penyelenggaraan operasional, aspek pembiayaan serta berkolaborasi dengan unsur-unsur terkait dalam rangka mencapai tujuan utama yakni meningkatkan taraf ekonomi masyarakat Kelurahan Candi Jaya Kota Pagar Alam.

Kata Kunci: *Kelompok Penerima dan Pemelihara (KPP), KOTAKU, Rumah Produksi*

Pendahuluan

Dalam rentang waktu pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kota Pagar Alam sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2022 ini, tentu sudah banyak dinamika lapangan yang terjadi, termasuk pembelajaran dan praktek baik *Best Practice* baik ditingkat masyarakat, dan pemerintah seperti pembelajaran dan praktek baik *Best Practice* Skala

lingkungan, penanganan WTP, replikasi program, *livelihood*, perencanaan partisipatif warga, kolaborasi, Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM), Kelompok pemanfaat dan pemelihara (KPP), pengelolaan dana bergulir, *Business Development Center* (BDC), pendamping lapangan, kerelawanan serta peran pemda setempat.

Sebagaimana arahan kebijakan pembangunan Direktorat Jendral Cipta Karya dalam hal membangun sistem, fasilitas pemerintah daerah dan fasilitas komunitas maka peran Kotaku akan selalu berfokus pada kegiatan skala kawasan dan skala lingkungan dalam meningkatkan akses terhadap infrastruktur dan pelayanan dasar di pemukiman kumuh perkotaan dan dalam artikel ini setidaknya dapat di ketahui secara ringkas gambaran mengenai program yang telah dilakukan Kotaku berserta capaian nya

Diawali dari pendampingan kegiatan Loka karya yang dirasa cukup mewakili untuk mendokumentasi semua *Best Practice* yang telah dilakukan Tim KOTAKU Pagar Alam, kegiatan Loka karya khusus merupakan salah satu program yang digagas oleh KOTAKU Pagar Alam yang diselenggarakan pada tanggal 19-20 Januari 2022. Adapun tema yang dapat diangkat dalam lokakarya khusus pengelolaan pengetahuan ini adalah:

- a. Sharing pengalaman lapangan dan *lesson learn* baik berupa potensi, masalah, maupun inovasi kegiatan skala lingkungan.
- b. Sharing pengalaman lapangan dan *lesson learn* baik berupa potensi, masalah, maupun inovasi kegiatan skala kawasan.
- c. Sharing pengalaman lapangan dan *lesson learn* baik berupa potensi, masalah, maupun inovasi kegiatan *livelihood*.
- d. Sharing pengalaman lapangan dan *lesson learn* baik berupa potensi, masalah, maupun inovasi kegiatan CFW (*Cash For Work*).
- e. Sharing pengalaman lapangan dan *lesson learn* baik berupa potensi, masalah, maupun inovasi pola pendampingan tingkat masyarakat, maupun pemerintah daerah (BKM terbaik, Integrasi RPLP kedalam perencanaan desa, kecamatan dan Kota, POKJA dan Forum PKP, Advokasi Regulasi Penanganan kumuh, Penganggaran, dll).

Terdapat banyak hal yang telah dilakukan oleh tim Kota tanpa Kumuh Kota Pagar Alam dimulai dari baik kajian serta sharing pengalaman lapangan dan *lesson learn* baik berupa potensi, masalah, maupun inovasi kegiatan skala lingkungan, Skala kawasan, kegiatan *livelihood*, kegiatan *Cash For Work* (CFW), pendampingan masyarakat desa, kecamatan dan Kota serta advokasi regulasi penanganan kumuh dan penganggaran (Buku Operasional dan Pemeliharaan Program kota tanpa kumuh (kotaku), Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Tahun 2018).

Dari semua kajian tema di atas penulis berfokus pada bagaimana eksistensi peran KPP dalam perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di kelurahan Candi Jaya Kota Pagar Alam, karena dari setiap program terutama program Infrastruktur skala kawasan peran KPP sangatlah besar terkhusus dalam pemanfaatan dan pemeliharaan dari hasil program tersebut, dalam upaya meneliti lebih lanjut mengenai semua praktek baik yang telah terjadi selama proses pelaksanaan program, penulis mengambil tema besar yakni meneliti tentang pembangunan serta aktivitas yang dilakukan rumah produksi Candi Jaya terkhusus dalam kajian tugas dan fungsi KPP.

KPP Beserta Peranan Nya

Tahapan Terbentuknya Kelompok Penerima dan Pemanfaat (KPP)

Berdasarkan Buku Prosedur Operasional Standar (POS) Operasional dan pemeliharaan Program Kotaku tahun 2018, pembentukan KPP diawali dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya organisasi pelaksana operasi/pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur yang telah dibangun serta perlunya peran masyarakat dalam kegiatan tersebut. Adapun tahapan kegiatan pembentukan KPP diuraikan sebagai berikut :

1. Sosialisasi Pembentukan KPP

Pembentukan KPP diawali dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya organisasi pelaksana Operasi dan Pemanfaatan (O&P) infrastruktur yang telah dibangun serta perlunya peran masyarakat dalam kegiatan tersebut, untuk menjaga agar prasarana yang telah dibangun tetap dapat berfungsi dan bermanfaat sesuai rencana.

Untuk hal ini sudah dilaksanakan pada Kelurahan Candi Jaya dengan adanya sosialisasi dalam bentuk pertemuan bersama KOTAKU dengan masyarakat setempat untuk menjelaskan mengenai pentingnya O&P pada infrastruktur yang dibangun. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat memiliki kesadaran tentang pentingnya menjaga dan memelihara prasarana yang telah dibangun tersebut.

2. Kalsifikasi Prasarana

Berdasarkan daftar prasarana yang dikerjakan pada tahap pelaksanaan konstruksi maka perlu dilakukan identifikasi dan diklasifikasikan sesuai jenis prasarana yang dibangun, sehingga memudahkan masyarakat untuk O&P. Hal ini dilakukan oleh Unit Pelaksana Lapangan (UPL) dan diikuti oleh masyarakat.

Untuk hal ini juga telah dilaksanakan oleh UPL dan masyarakat. Hal dibuktikan dengan adanya partisipasi masyarakat di dalam pembangunan Rumah Produksi Kopi Kel. Candi Jaya dengan menentukan prasarana apa saja yang nantinya akan bermanfaat bagi mereka. Di lapangan dapat kita lihat bahwa rencana pembangunan rumah produksi tidak harus selalu sesuai dengan rencana awal, karena ada beberapa hal yang membuat proses pengerjaannya yang sedikit melebihi rencana awal.

3. Gambaran Kelompok Pemanfaat, identifikasi dan Penilaian Kelompok

Tinjauan profil kelompok pemanfaat terutama dipergunakan untuk prasarana yang termasuk dalam prasarana public, kelompok pemelihara dan pemanfaat rumah produksi Candi Jaya direncanakan secara umumnya adalah seluruh masyarakat di Kel. Candi Jaya dan secara khususnya adalah bagi petani kopi di Kel. Candi Jaya yaitu sebanyak 113 orang petani. Untuk lebih jelasnya dapat pada gambar di bawah ini :

Nama Kelompok : Rumah Produksi Kopi Candijaya Jumlah Petani : 113 Jumlah Kelompok Tani : 08 Jumlah UPH : 01 Jenis Produk : Kopi (biji, biji goreng, bubuk)			
No	Nama Poktan	Luas Lahan	Jumlah Produksi
1	Beguyur Jumlah Anggota 12	13 Ha	12,5 Ton
2	Pondok Indah Jumlah Anggota 20	22 Ha	17,5 Ton
3	Tani Mapan Jumlah Anggota 20	20 Ha	10 Ton
4	Serambi Merah "Tani Makmur" jumlah anggota 22	22 Ha	6,8 Ton
5	S'Copi Mulya Sari Jumlah Anggota 13	13 Ha	10,7 ton
6	Rican Candi Mulya 1 Jumlah Anggota 15	15 Ha	4,5 Ton
7	Raje Menare Candi Mulya II jumlah anggota 13 orang	13 Ha	3,7 ton
8	Kopi 7 Tunggal Patian Jumlah anggota 7 orang	7,5 Ha	3 ton

4. Pengelolaan Kegiatan Pemeliharaan

Setelah kegiatan penilaian terhadap kapasitas kelompok/organisasi maka dilakukan diskusi untuk menentukan cara pengelolaan kelompok/organisasi yang akan mempengaruhi bentuk kelompok/organisasi tersebut. KPP dapat berasal dari pengembangan/revitalisasi lembaga kemasyarakatan atau Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang sudah ada atau membentuk wadah organisasi baru.

Pada KPP Candi Jaya ini penilaian atas kelompoknya dilakukan dengan cara diskusi untuk menentukan cara pengelolaan kelompok tersebut. KPP Candi Jaya berasal dari kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang ada di Kel. Candi Jaya. Berdasarkan data anggota KSM Ekonomi Bergulir dan observasi lapangan, jumlah pelaku usaha kopi yang terdata di Kelurahan Candi Jaya adalah sebanyak 10 orang yang terdiri dari 10 orang tergabung dalam KSM ekonomi bergulir.

Hasil Dan Pembahasan

1. Peran Kelompok Penerima dan Pemelihara (KPP) Rumah Produksi Candi Jaya

Pembangunan infrastruktur berupa rumah produksi kopi di Desa Candi Jaya, Kecamatan Dempo Tengah, Kota Pagar Alam diharapkan dapat memberikan dampak langsung yang langgeng terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Infrastruktur yang dibangun diharapkan tidak hanya memberikan manfaat jangka panjang bagi warga, tetapi juga memperluas cakupan manfaat secara berkelanjutan.

Faktor penting lainnya yang mempengaruhi keberlangsungan fungsi infrastruktur adalah manajemen. Pengelolaan yang dimaksud adalah kegiatan operasional pemanfaatan dan pemeliharaan (O&P) yang dikelola oleh suatu badan pengatur dengan rencana kerja termasuk rencana pembiayaan. Pengelolaan kegiatan operasional dan pemeliharaan infrastruktur dilakukan oleh Tim Penerima dan Pemeliharaan (KPP).

Keberlanjutan operasi penggunaan dan pemeliharaan infrastruktur (O&P) sangat bergantung pada kinerja KPP dalam melaksanakan rencana kerja yang efisien dan efektif. Keberhasilan KPP dalam melakukan kegiatan O&P infrastruktur sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain penyusunan dan pelaksanaan rencana kerja. Peran KPP dalam mencapai keberlanjutan infrastruktur dinilai berhasil, yang ditunjukkan dengan beberapa hal:

- a) Infrastruktur berfungsi dengan baik dan terjaga kualitasnya;
- b) Infrastruktur dapat dioperasikan/dimanfaatkan dalam jangka waktu yang panjang (minimal sesuai dengan umur rencana);
- c) Melembaganya KPP di tingkat masyarakat, termasuk pelibatan kaum perempuan;
- d) Terbangunnya kemitraan dengan lembaga-lembaga pemerintah, organisasi lain dan swasta;

2. Visi, Misi, Moto dan Program kerja oleh KPP

Adapun visi, misi, moto dan program kerja dari KPP Rumah Produksi Candi jaya yakni Aset adalah modal memelihara usaha untuk berkelanjutan, sedangkan misi yakni Membangun rasa memiliki , solidaritas, kebersamaan gotong royong dan kekeluargaan dan moto nya yakni Perkecil Ego Bersama Kita Bisa.

Adapun program kerja dari KPP dirincikan sebagai berikut:

1. Memelihara dan menjaga seluruh asset yang ada/yang diterima dengan baik.
2. Memantau asset yang ada baik fisik dan non fisik
3. Mengevisienkan asset baik fisik dan non fisik
4. Menyusun rencana kerja anggota
5. Menyusun anggaran perbaikan dan pengembangan asset fisik dan non fisik
6. Pendataan dan monitoring calon penerima dan pemanfaat baru
7. Tertib administrasi dan pelaporan

3. Pembiayaan KPP

KPP dalam hal ini telah melakukan serta membuat beberapa aturan terkait dengan penyelenggaraan operasional dan pemeliharaan berupa infrastruktur yang ada di rumah produksi. Aturan tersebut antara lain :

Aturan untuk penggunaan SolarDry terdapat 10 aturan yang disepakati oleh masyarakat kelurahan candi jaya yang diakomodir oleh KPP Rumah Produksi, Berikut aturan nya:

1. Izin pakai lokasi lokasi bangunan selama 15 tahun sesuai dengan surat pernyataan izin pakai.
2. Setiap DOM wajib membayar iuran Rp.100.000,-/bulan (daftar penerima manfaat terlampir)
3. Setiap DOM wajib mengisi rumah produksi 100 kg/penerima manfaat
4. Setiap DOM/ penerima manfaat yang difasilitasi KOTAKU da LKM Proses penjualan wajib satu pintu melalui rumah produksi dengan kesepakatan harga
5. Perawatan dilakukan secara berkala tanggung oleh penerima manfaat dan dibantu dari sumber dana iuran
6. Apabila diketahui DOM tidak berjalan sesuai aturan dan tidak berfungsi selama satu musim maka akan dialihkan ke KSM pemanfaat yang lain.
7. Apabila KSM penerima manfaat tidak mematuhi aturan main yang ada maka DOM akan dialihkan ke KSM penerima manfaat yang lain.
8. Laporan pengelolaan keuangan KPP dilaporkan perbulan pada saat rapat rutin bulanan
9. Jika ada anggota KSM yang bersangkutan tidak hadir saat musyawarah, dan kesepakatan ini tanpa terkecuali dianggap setuju dengan hasil kesepakatan dan wajib untuk dilaksanakan.
10. Jika dikemudian hari ada sesuatu yang mendesak dan perlu ditambahkan dalam aturan ini dan demi keberlanjutan kegiatan dan kebaikan bersama maka akan diadakan musyawarah kembali.

Terdapat kesepakatan lain nya terkait aturan dari penggunaan dan pemanfaatan Rumah Produksi adalah sebagai berikut :

1. Anggota KPP dikenakan biaya sebesar Rp. 6.000 per kilo dan masyarakat sekitar dikenakan biaya sebesar Rp. 10.000,- per kilo untuk kopi yang di *Roasting*.
2. Penggunaan mesin bubuk untuk anggota KPP dikenakan biaya Rp. 3.000 per kilo dan masyarakat umum Rp. 4.000 per kilo
3. Penggunaan mesin huler kering dikenakan upah giling biji untuk anggota sebanyak 1 kg per 50 kg biji dan untuk masyarakat umum dikenakan upah giling biji 2 kg per 50 kg biji.
4. Bagi anggota KPP yang menggunakan mesin pulper dikenakan biaya Rp. 1.500 per kilo dan masyarakat umum dikenakan biaya Rp. 2000 per kilo
5. Penggunaan mesin packing untuk anggota KPP sebesar Rp. 1.000 per kilo dan masyarakat umum sebesar Rp. 1.500 per kilo
6. Bagi masyarakat yang ingin menukar kopi Green Bean dengan bubuk kopi dikenakan biaya sebesar Rp. 5.000,- dan satu Kilogram Green Bean setara dengan 0.6 kilogram kopi bubuk.
7. Bagi masyarakat sekitar ibu – ibu khususnya diberikan imbalan sebesar Rp. 2.000 per kg untuk pemilihan/sortasi biji kopi.
8. Pengoperasian Rumah Produksi lebih dikhususkan untuk para anggota KPP/KSM untuk meminimalisir dampak negatif pengoperasian infrastruktur.
9. Seluruh anggota KPP wajib untuk memelihara, memanfaatkan dan bertanggung jawab terhadap Rumah Produksi.

4. Kolaborasi KPP Dan Kegiatan Rumah Produksi Candi Jaya

Untuk mendukung peran KPP dilakukanlah kerjasama yang dilakukan dengan berbagai pihak yang diantaranya kolaborasi dengan Pemerintah, *Buyer*, Pihak Akademisi, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan masyarakat sekitar. Untuk lebih jelasnya kerjasama yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Pelatihan dengan Dinas Perindakop Sumsel dalam rangka meningkatkan peran pengelola, KPP dan petani untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat umumnya petani Kel. Candi Jaya Pada khususnya.
2. Pelatihan dan sosialisasi dengan PT. PUSRI sebagai salah satu BUMN yang membawahi produksi pupuk di Indonesia. Pelatihan dan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah produksi kopi khususnya di kel. Candi Jaya.
3. Kunjungan dari pihak Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Dinas Pekerjaan Umum (Dinas PU) dalam rangka pemeriksaan kondisi fisik bangunan.
4. Sosialisai kerjasama pembiayaan atau permodalan untuk petani kopi di Kel. Candi Jaya dengan Pihak Perbankan yakni Bank BNI.
5. Kerjasama dengan kampus berupa kegiatan kunjungan dan magang mahasiswa. Kerjasama berupa kunjungan mahasiswa dilakukan oleh Universitas Sriwijaya Palembang, Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam (STEBIS) Muara Enim. Untuk kegiatan Magang dilakukan oleh mahasiswa Sekolah tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam (STEBIS) Kota Pagar Alam.
6. Kerjasama dengan *buyer* dari Medan dalam rangka kerjasama penjualan bubuk kopi dan biji kopi, serta kunjungan direktur PT. MABA Muara Enim. Pemerintah Kota Pagar Alam juga menunjukkan perannya sebagai nahkoda, terbukti walikota memberikan bantuan alat-alat pasca panen yang dianggarkan di

APBD Kota melalui Dinas Perkimtan, untuk membantu ksm-ksm di kelurahan candi jaya, agar rumah produksi ini dapat berjalan dengan baik, alat tersebut antara lain :

1. 1 Unit Mesin Rosting
2. 2 Unit Mesin bubuk kopi
3. 2 Unit Mesin Huler Kering
4. 2 Unit Mesin Pulper
5. 1 Unit Mesin Peking
6. 1 Unit Mesin Genset

5. **Kegiatan Rumah Produksi**

Kegiatan yang dilakukan oleh rumah produksi berfokus pada pengolahan kopi beserta turunan nya serta memberi manfaat sosial agar semua aktifitas warga di sekitaran rumah produksi dapat merasakan manfaatnya yakni peningkatan ekonomi keluarga.

Kegiatan Rumah Produksi yang memberi Manfaat sosial dan ekonomi dari adanya Rumah Produk Kel. Candi Jaya ini antara lain :

1. Menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia candi jaya dengan adanya berbagai macam pelatihan ataupun workshop yang diadakan oleh pemerintah, swasta atau lembaga lainnya.
3. Meningkatkan perekonomian masyarakat kel. Candi Jaya dengan ditandai oleh mulai sadarnya masyarakat untuk mengatur pola keuangan, dengan menyimpan biji kopi petik merah sehingga masyarakat bisa terbebas dari praktek tengkulak.
4. Masyarakat sudah mulai menerapkan pola hidup bersih dengan tidak menggunakan pola penjemuran secara tradisional yakni dengan menjemur kopi di jalan.
5. Masyarakat di luar Kel. Candi Jaya telah memanfaatkan Rumah Produksi Kopi Kel. Candi Jaya berupa penjualan kopi beserta kemudahan akses untuk pemasaran.

Simpulan

Di bagian terakhir artikel ini berdasarkan dari pendampingan tim peneliti mulai dari tahap awal sampai dengan tahap artikel ini selesai di buat, tim penulis mengambil beberapa kesimpulan yakni

1. Program KOTAKU yakni pembangunan Rumah Produksi candi jaya berhasil dengan baik dengan harapan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat kelurahan Candi Jaya Kota Pagar Alam
2. Peran Kelompok penerima dan pemelihara (KPP) terasa sangat besar manfaatnya guna untuk kelangsungan program dari rumah produksi candi jaya
3. Berdirinya Rumah Produksi Kopi Candi Jaya menjadi tantangan kedepan bagi pengurus Kelompok Pemelihara dan Pemanfaat (KPP). Misinya, memberikan manfaat tak hanya bagi anggota namun juga memberikan kontribusi sisi ekonomi dan sosial bagi masyarakat

Daftar Pustaka

- Adisasmita, Raharjo. (2006). *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- P. Reason,. and H. Bradbury, (2008). *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. California: Sage.
- Pusat Pengkajian dan Penelitian STEBIS Pagar Alam, Alamsyah, dkk. (2022). *KPP Beserta Peranan nya Palembang* : Noer Fikri.

Jurnal dan Skripsi

- Dewi Zuliyanti (2017) “Implementasi Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) Sebagai Model Pembangunan Infrastruktur Berbasis Masyarakat”. <http://repository.radenintan.ac.id>.
- Fikra Sutan Purnama (2017) ”Partisipasi Masyarakat Kelurahan Perigi Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Terhadap Program Pemberdayaan Kota Tanpa Kumuh”. <http://repository.uinjkt.ac>.
- Gusty Putri Dhini Rosida (2017) ”Kolaborasi Perencanaan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) ” <https://jurnal.uns.ac.id>.
- Sylvia Yolanda (2018). Strategi Komunikasi Konsultan Manajemen Wilayah Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). <https://jom.unri.ac.id>.

Undang-Undang dan Peraturan Menteri

- Kementerian Pekerjaan Umum Nomor 40/SE/DC/. *Pedoman Umum, KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh)*, (Direktur Jendral Cipta Karya 2016)
- Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015
- Peraturan Menteri Perundang-Undangan No. 2 Tahun 2016 Undang-Undang No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman UU PKP (2011)

Booklet

- Booklet “Prosedur Operasional Standar (Pos) Operasional Dan Pemeliharaan”, Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)
- Booklet “Best Practice Rumah Produksi Kopi 2020”, Program Kota Tanpa Kumuh Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan
- Booklet “Best Practice Bantuan Pemerintah Untuk Masyarakat (BPM) 2020”